

## HUBUNGAN PENGETAHUAN RISIKO GEMPA BUMI DENGAN SIKAP KESIAPSIAGAAN BENCANA: *LITERATUR REVIEW*

Chika Fajra Cindana Yunus<sup>1</sup>, Budi Santoso<sup>2</sup>  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 30 Agustus 2024  
Accepted : 2 September 2024  
Published : 9 September 2024

### KEYWORDS

Knowledge, Earthquake,  
Preparedness Attitude

*Pengetahuan, Gempa Bumi, Sikap  
Kesiapsiagaan*

### KORESPONDENSI

Phone:

E-mail:  
chikafajracindana@gmail.com

### A B S T R A C T

**Background:** Indonesia often experiences unpredictable natural and non-natural disasters, such as earthquakes in the Special Region of Yogyakarta which is located at the meeting point of the Eurasian Plate and the Australian Indian Plate. The city of Yogyakarta records many earthquakes every year which damage important infrastructure such as hospitals, so the importance of knowledge and preparedness of health workers is key in reducing the risk of fatalities and material losses. **Objective:** This research aims to determine the relationship between earthquake risk knowledge and disaster preparedness. **Research methods:** The method for writing articles uses the literature review method, this method is in the form of theory and research materials obtained from reference materials and used as the basis for research. **Results:** The results of this research show that good knowledge is proven to produce individual preparedness attitudes towards disasters. **Conclusion:** Based on this research, it can be concluded that there is a relationship between earthquake risk knowledge and disaster preparedness. **Suggestion:** Future researchers can conduct more in-depth research regarding journal specifications that are by earthquake risk knowledge and disaster preparedness attitudes.

### A B S T R A K

**Latar Belakang:** Indonesia sering mengalami bencana alam dan non alam yang tidak dapat diprediksi, seperti gempa bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak pada pertemuan Lempeng Eurasia dan Lempeng Hindia Australia. Kota Yogyakarta mencatat banyak kejadian gempa bumi setiap tahunnya yang merusak infrastruktur penting seperti rumah sakit, sehingga pentingnya pengetahuan dan kesiapsiagaan tenaga kesehatan menjadi kunci dalam mengurangi risiko terhadap korban jiwa dan kerugian materiil. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan risiko gempa bumi dengan kesiapsiagaan bencana. **Metode Penelitian:** Metode dalam penulisan artikel menggunakan metode literature review, metode ini berupa teori dan bahan-bahan penelitian yang didapatkan dari bahan acuan dan dijadikan menjadi landasar penelitian. **Hasil:** Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan yang baik terbukti dapat menghasilkan sikap kesiapsiagaan individu terhadap bencana. **Simpulan:** Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan risiko gempa bumi dengan kesiapsiagaan bencana. **Saran:** Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam terkait spesifikasi jurnal yang sesuai dengan pengetahuan risiko gempa bumi dan sikap kesiapsiagaan bencana.

2024 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sering dilanda bencana baik bencana alam maupun bencana non alam. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban

jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Afik *et al.*, 2023).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan sekitarnya secara tektonik merupakan kawasan dengan tingkat aktivitas kegempaan yang cukup tinggi di Indonesia, hal ini disebabkan DIY dekat dengan wilayah pertemuan dari Lempeng Eurasia dengan Lempeng Hindia Australia. DIY terletak pada  $7^{\circ}33' - 8^{\circ}15' \text{ LS}$  dan  $110^{\circ}5' - 110^{\circ}50' \text{ BT}$  yang berbatasan secara langsung dengan gunung berapi vulkanik aktif di sebelah utara dan zona aktif subduksi yang berada di sebelah selatan. Hal tersebut berdampak bagi Yogyakarta dan sekitarnya akan mengalami getaran seismic gempa bumi (Widyawarman & Fauzi, 2020).

Salah satu ancaman bencana yang sering terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahunnya adalah gempa bumi, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencatat ada 1.817 kejadian kebencanaan di daerah tersebut selama 2022. Bencana yang terjadi didominasi oleh gempa bumi (BPBD DIY, 2023). Gempa bumi merupakan suatu getaran yang terjadi akibat pergerakan yang terjadi di permukaan bumi yang di akibatkan oleh pelepasan energi secara tiba-tiba. Gempa bumi belum dapat di prediksi kapan dan dimana akan terjadi meskipun pada saat ini teknologi semakin maju yang dimanajika gempa bumi terjadi secara tiba-tiba maka dapat merusak segala sesuatu di permukaan bumi, seperti bangunan, pohon-pohon, bahkan dapat menimbulkan korban jiwa (Rais & Somantri, 2021).

Kota Yogyakarta adalah salah satu kota yang memiliki risiko kejadian bencana gempa yang sangat tinggi, menurut BMKG tercatat sekitar 1.817 kejadian, didominasi oleh kejadian gempa tidak terasa sebanyak 762 kejadian gempa yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta sepanjang tahun 2022 namun hanya 34 kali kejadian gempa yang di rasakan oleh Masyarakat Yogyakarta (BMKG, 2023).

Gempa bumi bisa berdampak serius pada bangunan-bangunan seperti sekolah, kantor dan rumah sakit. Rumah sakit menjadi salah satu bangunan yang sangat rentan terdampak bencana gempa dikarenakan bangunan rumah sakit yang umumnya memiliki bangunan yang bertingkat-tingkat sehingga sangat beresiko terjadinya bangunan yang runtuh/robok. Selain itu rumahsakit juga menjadi sorotan jika terjadi gempa bumi yang berkekuatan tinggi hingga melibatkan adanya korban, baik itu luka ringan, berat bahkan korban jiwa dikarenakan semua korban gempa bumi membutuhkan penanganan dari tenaga Kesehatan yang berada di rumah sakit untuk memberikan penanganan pada korban bencana gempa bumi. Bencana gempa bumi tidak dapat dihindari tapi harus siap untuk dihadapi dengan baik, seperti kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana dan bangunan gedung tahan gempa bumi. Getaran akibat dari gempa bumi menguji kinerja seluruh elemen bangunan gedung, yaitu elemen struktural bangunan dan elemen nonstruktural. Kerusakan pada bangunan gedung terjadi jika getaran (gaya luar) gempa bumi melampaui beban maksimum yang dapat direspon oleh kekakuan bangunan (Gutama & Rahayu, 2021).

Beberapa kejadian gempa bumi berdampak pada Rumah Sakit yang salah satunya berada di kabupaten malang, gempa yang mengguncang kota malang dengan magnitudo 6,7 mengakibatkan atap sebuah ruangan di rumah sakit umum di kota blitar ambruk yang mengakibatkan pasien yang berada di ruangan harus di pindahkan di ruangan lain yang lebih aman. Kejadian tersebut terjadi dikarenakan infrastruktur bangunan yang kurang sehingga saat terjadinya gempa membuat kerusakan pada ruangan perawatan hingga korban luka yang untungnya tidak ada korban jiwa. Hal ini menjadi perhatian pada rumah sakit lain untuk meningkatkan infrastruktur bangunan yang lebih kokoh agar menghindari hal-hal yang tidak di inginkan terjadi (Gutama & Rahayu, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang terdiri dari penetapan kebijakan, pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Bentuk penanggulangan bencana memiliki tujuan untuk memberikan perlindungan dan dorongan dalam melakukan rehabilitasi kembali pasca bencana.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa dkk (2019) menyatakan bahwa pengetahuan kesiapsiagaan petugas kesehatan masih sangat rendah dengan presentase rendah 26 % dan sangat rendah 50 %. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Azadi dkk (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan kesiapsiagaan perawat di Kota Ilam masih rendah dengan presentase 59 %. Persiapan tenaga kesehatan terkait kesiapsiagaan bencana untuk penyedia layanan perawatan saat ini masih sangat terbatas, oleh karena itu peningkatan kompetensi profesional sangat diperlukan. Kompetensi profesional tidak hanya ditempuh dengan pendidikan secara formal saja tetapi dapat juga ditempuh secara non-formal seperti mendapatkan pelatihan saat bekerja maupun saat kuliah yang menjadi salah satu program kurikulum pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi *literature review*, dimana penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal dengan tujuan untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang satu dengan yang lain. Penelitian ini mengkaji dan meninjau secara kritis gagasan dan pengetahuan, serta merumuskan kumpulan teori untuk topik tertentu. Studi pustakaaan ini mengembangkan fokus review dengan format PICOST (*Population/Patient, Intervention, Comparison, Outcome, Study, Time*). PICOST framework digunakan untuk mencari artikel.

Population	Tenaga Kesehatan
Intervention	-
Comparison	-
Output	Diketahui hubungan pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana
Study	Cross sectional
Time	2019 – 2024

Pencarian jurnal pada *literature* dilakukan dengan kata kunci berdasarkan PICOST dan kombinasi dengan operator Boolean *AND* dan *OR*. Sehingga keywords yang digunakan dapat mempermudah pencarian pada jurnal. Penelitian *literatur review* ini diperoleh dari data sekunder yang didapatkan bukan dari penelitian secara langsung tetapi dari beberapa sumber penelitian terdahulu kemudian akan dilakukan *review*, kata kunci yang sudah ditentukan tersebut akan digunakan untuk mencari artikel jurnal dari beberapa *database* seperti *DOAJ*, *Science Direct*, dan *Garuda*.

Analisis kualitas menggunakan *Critical appraisal/ JBI* untuk menilai studi yang memenuhi syarat dilakukan oleh para peneliti. Studi yang digunakan dalam *literature review* ini adalah deskriptif, kuantitatif. Dalam skrining terakhir, terdapat 10 artikel penelitian yang mencapai skor lebih tinggi 50% dan siap untuk melakukan sintesis data, artikel/artikel yang digunakan dalam *literature review* terdapat 10 Jurnal.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian literature review yang telah dilakukan didapatkan hasil :

### Karakteristik Responden

#### 1. Usia

Artikel	Usia	Jumlah	Persentase
Artikel 1	12 tahun	7	4.7
	13 tahun	50	33.8
	14 tahun	77	52.0
	15 tahun	14	9.5
Artikel 4	□ 30 tahun	10	11.8
	>30 tahun	75	88.2
Artikel 5	10 tahun	3	5.2
	11 tahun	48	82.7
	12 tahun	6	10.3
	13 tahun	1	1.7
Artikel 7	18-39 tahun	58	73.4
	40-59 tahun	19	24.1
	60 tahun	2	2.5
Artikel 8	18-45 tahun	78	78
	46-59 tahun	22	22
Artikel 9	27-33 tahun	23	14.6
	34-40 tahun	63	39.9
	41-47 tahun	42	26.6
	48-54 tahun	30	19

Berdasarkan Tabel, usia dari jumlah responden 628 dimulai usia 10 tahun hingga usia 60 tahun. Setiap artikel yang telah di review memiliki hasil yang berbeda. Pada artikel 1, didapatkan sampel dengan jumlah 148 responden, diantaranya pada usia 12 hingga 15 tahun. Pada usia 15 tahun, jumlah responden yang ada 7 orang (4.7%). Pada responden dengan usia 13 tahun berjumlah 50 orang (33.8%). Responden dengan usia 14 tahun sebanyak 77 orang (52.0%). Berdasarkan jumlah responden pada artikel 4 dengan total 85 responden. Berdasarkan jumlah responden pada artikel 5, didapatkan jumlah responden 58 orang. Berdasarkan jumlah responden pada artikel 7, didapatkan jumlah responden 79 orang. Mayoritas responden berada pada usia 18-39 tahun berjumlah 58 orang (73,4%). Berdasarkan jumlah responden pada artikel 8, didapatkan jumlah responden dengan jumlah 100 orang. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 18-45 tahun dengan jumlah 78 orang (78%). Berdasarkan jumlah responden pada artikel 9, didapatkan jumlah responden mencapai 158 orang.

#### 2. Jenis Kelamin

Artikel	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Artikel 1	Perempuan	79	53.4
	Laki-Laki	69	46.6
Artikel 4	Perempuan	74	87,1
	Laki-laki	11	12.9
Artikel 5	Perempuan	24	41..4
	Laki-laki	34	58.6
Artikel 7	Perempuan	54	68.4
	Laki-laki	25	31.6

Artikel 8	Perempuan	43	43
	Laki-laki	57	57
Artikel 9	Perempuan	63	39.9
	Laki-Laki	95	60.1
Artikel 10	Perempuan	99	92.5
	Laki-laki	8	7.5

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan jenis kelamin dari beberapa artikel adalah berjumlah 735 responden. Di dominasi oleh responden yang memiliki jenis kelamin perempuan, dengan total jumlah 436 responden (59.3%).

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Bencana

Pemahaman yang mendalam tentang bencana merupakan kunci utama dalam mengurangi risiko, meningkatkan kesiapsiagaan, serta mempercepat proses pemulihan pasca-bencana. Dalam konteks ini, pengetahuan tidak sekadar mencakup informasi tentang beragam bencana dan mekanisme alamnya, tetapi juga meliputi tingkat kesadaran masyarakat, strategi komunikasi yang efektif, dan pengelolaan risiko berbasis pengetahuan. Dengan memperdalam kajian ini, diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif dalam membangun masyarakat yang lebih tangguh dan responsif dalam menghadapi tantangan bencana di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri *et. al.* (2023), bahwa tingkat pengetahuan pada responden yang berjumlah 148 orang dinyatakan 80 responden (54,1%) memiliki pengetahuan yang cukup, 45 reponden (30,4%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 23 responden (15,5%) memiliki pengetahuan yang buruk. Penelitian yang dilakukan oleh Artini *et al* (2022), bahwa tingkat pengetahuan pada responden yang berjumlah 46 orang dinyatakan terdapat persamaan hasil antara pengetahuan baik dan cukup yaitu sebanyak 20 responden (43,5%), sedangkan 6 responden (13%) memiliki pengetahuan yang kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Junus & Gabrillyanila (2022), bahwa tingkat pengetahuan pada responden yang berjumlah 59 orang dinyatakan 57 responden (96,6%) memiliki pengetahuan yang baik dan 2 responden (3,4%) memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmanidar *et. al.* (2022), bahwa tingkat pengetahuan pada responden yang berjumlah 58 orang dinyatakan 30 responden (51,7%) memiliki pengetahuan yang kurang, dan 28 responden (48,3%) memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menjadi perhatian karena berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya responden masih memiliki pengetahuan terbatas tentang kesiapsiagaan bencana. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih I *et. al.* (2022), bahwa tingkat pengetahuan pada responden yang berjumlah 48 orang dinyatakan 20 responden (41,7%) memiliki pengetahuan yang baik, 15 responden (31,2%) memiliki pengetahuan yang kurang, dan 13 responden (21,7%) memiliki pengetahuan yang cukup.

### 2. Sikap Kesiapsiagaan Bencana

Sikap kesiapsiagaan terhadap bencana adalah pondasi yang menopang ketahanan suatu komunitas dalam menghadapi tantangan alam yang tidak terduga. Kesiapsiagaan tidak hanya mencakup aspek fisik seperti infrastruktur dan logistik, tetapi juga melibatkan aspek psikologis, sosial, dan budaya dalam merespons secara efektif terhadap krisis. Pemahaman yang lebih mendalam tentang sikap kesiapsiagaan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat kapasitas adaptasi dan pemulihan dalam menghadapi ancaman bencana di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2023), bahwa sikap pada responden yang berjumlah 148 orang dinyatakan 132 responden (89,2%) memiliki sikap yang positif dan 16 responden (10,8%) memiliki sikap yang negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Artini *et al.* (2022), bahwa sikap pada responden yang berjumlah 46 orang dinyatakan 42 responden (91,3%) memiliki sikap yang positif dan 4 responden (8,7%) memiliki sikap yang negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Junus & Gabrillyanilam (2022), bahwa sikap pada responden yang berjumlah 59 orang dinyatakan 43 responden (72,9%) memiliki sikap yang baik dan 16 responden (27,1%) memiliki sikap yang kurang baik.

Sikap kesiapsiagaan tidaklah muncul dengan sendirinya dalam diri seseorang, tetapi ada faktor pemicu terciptanya sikap kesiapsiagaan tersebut. Salah satunya yaitu usia. Faktor usia menjadi aspek individu di mana semakin tua seseorang, semakin matang dan semakin banyak informasi yang dapat diserap, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat produktivitasnya (Adisah *et al.*, 2021). Seiring dengan bertambahnya usia, seseorang mengalami peningkatan dalam kemampuan mengelola informasi dan berkontribusi terhadap kinerja dan pencapaian pribadi.

### 3. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa artikel yang di review, 8 dari 10 artikel yang dipakai menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Selain dari 8 artikel tersebut, 2 artikel yang di review menunjukkan hasil hubungan yang tidak signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana.

Hasil uji hubungan dalam 8 artikel, menyatakan pengetahuan mempengaruhi sikap kesiapsiagaan seseorang dalam menghadapi bencana. Menurut Fatmanidar *et al.* (2022) pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siaga dalam mengantisipasi bencana, dimana yaitu kurangnya pemahaman tentang karakteristik bahaya, sikap atau perilaku yang ketidaksiapan dan tidak berdayaan atau ketidakmampuan dalam menghadapi bencana. Hal ini akan berdampak buruk pada keadaan yang akan dihadapi oleh korban bencana. Sehingga pengetahuan akan kesiapsiagaan bencana berhubungan dengan kemampuan dalam kesiapsiagaan bencana (Fatmanidar *et al.*, 2023).

Berdasarkan 2 artikel yang di review, responden hanya memiliki pengetahuan tentang kebencanaan dan tidak memiliki pengalaman kebencanaan maupun pelatihan yang memadai, sehingga sikap kesiapsiagaan bencana pada responden bernilai negatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Artini *et al.* (2022), faktor yang mempengaruhi hasil yang tidak signifikan tersebut adalah implementasi yang kurang dalam kebencanaan. Pengetahuan jika tidak diimbangi dengan implementasi akan menjadi sebuah gambaran sehingga sikap kesiapsiagaan terhadap bencana tidak terlatih (Artini *et al.*, 2022). Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Rosyida & Khofifatu (2017), bahwa pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentuk sikap, Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Responden pada kedua artikel ini belum pernah mempunyai pengalaman pribadi kejadian bencana sehingga belum membentuk sikap kewaspadaan terhadap bencana yang kemungkinan akan dihadapi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan

Dari hasil analisa literatur review deskriptif 10 artikel mengenai hubungan pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana terdapat 8 artikel yang menyatakan memiliki hubungan dan 2 artikel yang tidak memiliki hubungan. Pengetahuan memberikan dasar untuk sikap yang

responsif dan proaktif terhadap bencana, sementara sikap yang benar-benar diimplementasikan adalah hasil langsung dari pengetahuan yang dipahami dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan dan informasi yang tepat tentang kesiapsiagaan adalah kunci untuk membentuk masyarakat yang lebih aman dan tangguh dalam menghadapi tantangan masa depan.

## SARAN

### 1. Bagi Perawat Anestesi

Saran peneliti terhadap perawat anestesi berdasarkan hasil penelitian literature review ini ialah agar dapat menerapkan hasil dari penelitian yang sudah dipaparkan terkait pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana.

### 2. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Saran peneliti terhadap institusi berdasarkan hasil penelitian literature review ini ialah agar karya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran peneliti terhadap peneliti selanjutnya berdasarkan hasil penelitian literature review ini ialah untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait spesifikasi jurnal yang sesuai dengan pengetahuan risiko gempa bumi dan sikap kesiapsiagaan bencana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisah, A., Silitonga, E. M., Manurung, J., & Hidayat, W. (2021). Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Puskesmas Dalam Manajemen Bencana Di Wilayah Kerjapuskemas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 188–203. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2937>
- Afik, A., Khoiriyati, A., Chayati, N., Arofiati, F., & Muqarrobil, A. (2023). *Pemberdayaan 'Aisyiah Dalam Penanggulangan Bencana Melalui Peningkatan Kapasitas Dalam Pemberian Pertolongan Pertama Pada Penyintas Bencana*. 1(1), 61–68.
- Azadi A., Ali S dan Hameed T. 2018. The Attitudes, Knowledge and Performance of Ilam Nurses Regarding Disaster Preparedness. *Emergencies and Disaster Quarterly*. Vol. 3 No. 2 :105-111
- Artini, B., Mahayaty, L., Prasetyo, W., & Yunaike, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Pada Tenaga Kesehatan Dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 1–8. <https://doi.org/10.47560/kep.v11i2.371>
- Fatmanidar, Y., Nursa'adah, & Tharida, M. (2023). Analysis of the Relationship between Knowledge and Attitudes on Earthquake Disaster Preparedness among State Elementary School Students Lambada Klieng Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2), 1067–1076.
- Gutama, D. G., & Rahayu, R. L. (2021). Ketahanan Bangunan Rumah Sakit Terhadap Bencana Gempa Bumi Di Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 4(2), 150. <https://doi.org/10.30998/lja.v4i2.10958>
- Hamid, N. (2020). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Gempa Bumi (Mengenang 14 Tahun Silam Gempa Bumi Bantul, Yogyakarta). *Journal of Community Services*, 1(2), 81–89.
- Junus, D. & Gabrillyanilam A. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Pengalaman Perawat dengan Kesiapsiagaan Bencana di RS Islam Faisal Maksasar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Pelamonia Indonesia*, 5(1).
- Ningsih, D. ., Sari, R. ., Fahriani, & Permatasari, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 2501–2507. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/83>

04%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/download/8304/8343.

- Nisa, W., Imran dan Agussabti. 2019. *Knowledge about the Earthquake in Health in Pidie Jaya General Hospital With Meureudu Health Center. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Vol.6 No.3 : 432- 442
- Putri, T. E. M., Budhiana, J., & Janatri, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Health Society*, 12(2), 1-10.
- Rais, I. L. N., & Somantri, L. (2021). Analisis Bencana Gempa Bumi Dan Mitigasi Bencana Di Daerah Kertasari. *Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, Vol. 4, No. 2, 14 – 19
- Rosyida, F., & Khofifatu, R. A. (2017). Studi Eksplorasi Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SD Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*, Volume 2 Nomor 1
- Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007. *Tentang Penanggulangan Bencana*.
- Widyawarman, D., & Fauzi, E. R. (2020). Aplikasi Mikrotremor Untuk Mikrozonasi Tingkat Potensi Bencana Gempa Bumi Di Kampus I Universitas Pgri Yogyakarta. *Jurnal Geosaintek*, 6(2),87. <https://doi.org/10.12962/j25023659.v6i2.6778>